**BAB I**

 **PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Manusiaadalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa adanya orang lain, maka dari itu manusia selalu berusaha berinteraksi dengan orang lain dan mencari informasi tentang keadaan disekitarnya. Komunikasidigunakanuntuk menyatakandan mendukung identitas diri, membangun kontak sosial dengan orang disekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain agar berprilaku seperti yang kita harapkan.Lebih luasnya lagi dengan komunikasi kita bisa mengendalikan lingkungan fisik dan psikilogis kita.

Memahami komunikasi tentu saja dapat membuat kegiatan berkomunikasi menjadi lebih efektif. Seseorang yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik cenderung lebih berhasil di dalam kehidupannya. Komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Ada dua hal yang terjadi ketika komunikasi berlangsung yaitu penciptaan makna dan penafsiran makna. Tanda yang disampaikan bisa berupa verbal atau nonverbal. Verbal diartikan dengan penggunaan kata-kata sebagai pesan, dan non verbal diartikan sebagai komunikasi dengan tanda-tanda selain kata-kata atau bahasa.

Komunikasi adalah ilmu yang sangat kompleks. Kompleksitas ilmu komunikasibisa dilihat dari banyaknya pendekatan yang digunakan dalam menjelaskan fenomena komunikasi,ilmu sosial, psikologi, dan bahasa jelas mempengaruhi perkembangan komunikasi sebagai sebuah ilmu. Tetapi ada juga orang yang berpendapat bahwa komunikasiharusnya dapat menjelaskan fenomena yang terjadi, bukan sebaliknya fenomena komunikasi dijelaskan oleh disiplin ilmu lainnya.

Komunikasi adalah kegiatan penyampaian makna, seorang komunikator menyampaikan suatu pesan dengan tujuan untuk menyampaikan makna tertentu kepada komunikan. suatu pesan yang disampaikan tidak dapat menyampaikan makna yang diinginkan maka proses komunikasi dianggap tidak efektif atau bahkan gagal. Pesan atau makna yang diterima oleh komunikan bukan merupakan indikasi kegagalan proses komunikasi, melainkan hal tersebut lebih disebabkan oleh pengalaman kultural dari tiap idividu yang berbeda.

 Proses jurnalistik adalah setiap kegiatan mencari, mengumpulkan, menyeleksi, dan mengolah informasi yang mengandung nilai berita, serta menyajikan pada khalayak melalui media massa periodik, baik cetak maupun elektronik.Karya jurnalistik adalah uraian fakta dan atau pendapat yang menngandungnilai berita, dan penjelasan masalah hangat yang sudah ada sajikan kepada khalayak melalui media massa periodik, baik cetak maupun elektronik.

 Masyarakat adalah sebuah komunitas yang independen (saling tergantung satu dengan yang lainnya).Umumnya istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, kesamaan , perasaan, serta sistem atau aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut manusia kemudian berinteraksi sesama mereka dalam bermata pencaharian. Di dalam kelompok manusia terbagi dalam kelompok-kelompok kecil ataupun besar, kelompok atau komunitas terbentuk karena mempunyai kesamaan atau pemikiran yang sama baik dalam berpenampilan maupun hobi yang sama.

Di era globalisasi ini kebutuhan manusia akan informasi tidak akan ada habisnya, perkembangan suatu teknologi, pertukaran informasi, akulturasi budaya popular ini yaitu pengidentifikasian kepribadian dalam berpenampilan seseorng berdasarkan produk-produk yang dipakai sebagai tuntutan gaya hidup seseorang karena menilai orang lain dari cara berpenampilan. karena jika mereka tidak mengenakan sesuatu yang tidak bagaimanapun juga hal tersebut sebagai dari' mass culture, maka banyak kaum remaja akan menimbang dirinya dan mengikuti jamanya yang sedang hits, mohon maaf kalau disbut 'tidak *cool*’, *'old fashioned*' atau 'tidak *metching*'. maka banyak remaja yang merasa tidak percaya diri dalam pergaulanya.

Gaya hidupbisa dikatakan menjadi sebuah tren dan kebutuhan bagi setiap masyarakatnya dalam hal *fashion* atau berpenampilan, ada yang berpendapat bahwasanya penampilan suatu bentuk dari komunikasi, karenaa biasanya dengan berpenampilan kita dapat memperlihatkan gaya yang sesuai dengan selera kita masing-masing seehingga dapat menimbulkan rasa kepercayaan diri bagi yang mengikutinya. perkembangan dunia *fashion*mengalami kemajuan yang pesat di indonesia. Pada masa sekarang dunia *fashion* sudah menjadi hal yang umum bagi semua orang. Berkembangnya fashion dikalangan masyarakat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi*style* setiap seseorang dan seseorang akan cendereung mengikuti trend fashion yang sedang berlangsung.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak pernah luput dari proses komunikasi, banyak cara yang dilakukan oleh manusia dalam proses komunikasi, seperti penyampaian diatas bahwasanya berpenampilan sebagai bentuk dari komunikasi yang dapat menimbulkan rasa kepercayaan diri dalam lingkunganya, bisa melalui hobi, *fashion*, *gadget* dan cara berpenampilan seseorang yang dilihat dalam lingkungan sekitarnya.

Pada zaman sekarang ini ada sebuah fenomena baru yaitu fenomena pengguna pomade. Pomade ini berupa minyak rambut yang serbaguna untuk menata rambut laki-laki , konon pomade ini sudah menjadi fenomena sejak jaman dahulu yang dipopulerkan oleh Elvis Presley. Pomade ini dikenal sekitar tahun 1950-an , bahkan pomade bahkan sebenernya Indonesia juga termasuk early-adaptor soal minyak rambut pomade, Contohnya rambut para bapak Bangsa kita Ir Soekarno dan Mohamad Hatta juga kerap pake pomade untuk bikin rambut sisir ke belakangnya agar terlihat lebih rapih dan gentle menurut abang Jerinx SID. Namun Gaya rambut yang menggunakan minyak rambut pomade, yang terkenal disebut *Pompadours,* minyak rambut pomade sejak jaman dahulu sebagian besar biasanya dipakai oleh sekelompok orang - orang yang menengah keatas atau elite.

Pomade berbeda dengan gel atau hair spray. Perbedaannya adalah pomade tidak kering, memberikan kesan mengilap dan tampak basah, gaya rambut kelimis yang sangat populer sekarang. Namun, banyak yang tidak tahu asal-usul pomade. Minyak ini tidak sekadar kosmetik rambut yang muncul belakangan. Jauh sebelumnya, kelahiran pomade dapat ditelusuri. Istilah Bahasa Inggris pomade berasal dari Bahasa Perancis pommade, yang artinya 'salep'. Pomade ini menjadi sesuatu perangkat yang berguna untuk urusan berpenampilan sebagai *fashion*model rambut remaja saat ini. Sangat cocok digunakan oleh orang yang memperhatikan penampilan rambutnya, karena rambut adalah suatu mahkota sebagian orang yang mengangapinya, agar rambut tertata dengan baik dengan nuansa minyak rambut pomade ini rambut terlihat lebih rapih dan mengkilat, dengan ciri khas rambut pinggir yang dipangkas tipis dan bagian atasnya disisir kebelakang yang biasa dibilang model rambut *rockabilly,* tujuanya dalam tataan rambut mengenakan pomade memberikan kesan yang positif bagi orang yang memandang, karena rambut berpenampilan rapih dan memunculkan rasa pecaya diri, maka tidak heran lagi pomade menjadi salah satu fenomena yang akhir-akhir ini menjadi fenomena yang sering dibicarakan.

 Saat ini model rambut dengan menggunakan pomade menajdi suatu fenomena tersendiri di indonesia, menurut Giovanni widjaja seseorang pengurus Indonesian PomadeEnthusiast(IPE).Fenomena pomade akan terus berkembang dan menjadi suatu *fashion* di Indonesia. Pada awalnya sejarah pomade itu terbuat dari lemak binatang seperti babi dan beruang karena pada jaman dahulu sangat disukai manusia. Pomade berasal dari bahasa Prancis pomme yang berarti apel. Lemak binatang dicampurkan dengan sari apel sehingga pomade menghasilkan wangi apel.Saat ini pomade semakin berkembang, pomade tidak lagi menggunakan lemak binatang. Saat ini pomade menggunakan bahan kimia untuk menggantikan lemak binatang itu, hal ini dikarenakan kemajuan jaman sehingga pomade menjadi lebih awet.

 Sebagai identitas kelompok, remaja yang menggunakan pomade pun mempunyai kegiatan yang terencana. Berlatarkan kesamaan bergaya pomdenya mereka terbentuk yang sifatnya ’trend' yang artinya pomade sudah menjadi model gaya rambut yang terlihat rapih dan basah. Saat ini tidak sedikit orang - orang yang menggunakan minyak rambut pomade di Bandung pada kalangan remaja khususnya mahasiswa. Tidak sedikit di lingkungan kampus ada beberapa remaja yang menggunakan pomade dan tidak perduli dengan persepsi orang-orang atau tatapan orang-orang pada dirinya dengan percaya diri memamerkan gaya rambut klimisnya. Tampil trendy tentunya merupakan keinginan dari setiap orang, maka kebanyakan orang selalu memperhatikan penampilanya yang sedang *hits* atau *update,* supaya penampilanya tidak monoton atau itu-itu saja sehingga lebih percaya diri dalam beraktifitas sehari-hari.pada saat ini khususnya dalam berpenampilan menjadi hal yang harus diperhatikan dalam menunjang kehidupan sehari-hari, maka tidak heran sebagian orang memrawat dan menata rambutnya dengan pomade ini untuk memberikan pesan positif dengan mengenalkan pomade kepada masyarakat yang dahulu hilang , sekarang menjadi eksis kembali.

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi intrapersonal, karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. William D.Brooks yang mengatakan bahwa konsep diri adalah pandangan dan perasaan seseorang tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini dapat bersifat psikologi, sosial, maupun fisis (Rakhmat, 2008:99).

Awal mula ketertarikan dari peneliti mengkaji konsep diri pengguna pomade berawal dari adanya pengguna pomade dalam hal ini adanya pengguna pomade di kalangan Mahasiswa Universitas Pasundan Kota Bandung.pomade yang saat ini semakin populer karena banyak digunakan oleh orang-orang yang menganggap pomade sebagai bagian dari *fashion*mereka. Banyaknya pengguna pomade sehingga pomade menjadi fenomena yang sedang *hits* sekarang karena ada pengaruh dari perkembangan jaman sekarang yang serba *instan*yang dapat memcari suatu informasi dengan mudah, baik dari media elektronik, media cetak. salah satunya dalam mencari informasi mengenai *fashion*dikalangan masyarakat khususnya mahasiswa menjadi faktor mempengaruhi gaya berpenampilan 's*tyle*' karena cenderung mengikuti trend *fashion* yang sedang hits belakangan ini, salah satunya fenomena pomade. Bentuk dari suatu gaya hidup dapat berupa gaya hidup dari suatu penampilan melalui media iklan, modeling, dan artis yang di idolakannya, contohnya seperti gaya rambut David Beckham gaya rambut *rockabilly* yang mengunakan minyak rambut jenis pomade. yang akhirnya pomade menjadi fenomena saat ini dikalangan mahasiswa .

Namun tidak sedikit orang menjadikan stereotipe sebagai alasan untuk membedakan kelompok lain berarti orang tersebut tidak menganggap bahwa manusia memiliki keunikan yang bermacam-macam. Perbedaan yang dimaksud, karena selama ini masyarakat masih menilai ’aneh’ tentang gaya penampilan mereka, bahkan tidak sedikit yang menilainya sebagai perilaku menyimpang. minyak rambut di kalangan remaja selalu di identik kan dengan hal yang negatif yang terkesan belagu, ikut-ikutan mode, karena lingkungan sekitar ada yang mempengaruhi, bahkan selalu di anggap kaum elite, tidak bisa melihat masyarakat yang kondisi perekonomianya menengah kebawah,namun semua anggapan itu di tampis dengan menunjukan perilaku dan kegiatan-kegiatan yang positif, memberikan wawasan merubah cara berpenampilan lebih rapih sebagai gaya hidup. rambut berpomade sangat di minati kalangan remaja khususnya di kalangan Mahasiswa di Bandung, Berdasarkan Uraian Permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan lebih lanjut tentang fenomena Pomade Dikalangan Mahasiswa Fisip Universitas Pasundan Bandung, maka dari itu peneliti mengangkat permasalahan kedalam judul sebagai berikut : **“FENOMENA PENGGUNA POMADE DI KALANGAN MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG”**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasikan pokok masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemaknaan pengguna pomade dikalangan mahasiswa Universitas Pasundan Bandung
2. Bagaimana motif masa lalu pengguna pomade di kalangan mahasiswa Universitas Pasundan Bandung
3. Bagaimana motif masa depan pengguna pomade di kalangan mahasiswa Universitas Pasundan Bandung

**1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

**1.3.1 Maksud Penelitian**

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mendeskripsikan fenomena pengguna pomade di kalangan mahasiswa Universitas Pasundan Bandung.

**1.3.2 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai fenomena pomade di kalangan mahasiswa Universitas Pasundan Bandung, dan mengetahui mengapa pomade menjadi fenomena serta pengaruh apa yang dirasakan saat enggunakan pomade. Tujuan penelitian ini menunjukan apa yang akan dicapai dari penelitian, yang pada akhirnya tujuan akan digunakan sebagai rujukan untuk merumuskan hasil dan kesimpulan peneliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemaknaan pengguna pomade dikalangan mahasiswa Universitas Pasundan Bandung
2. Untuk mengetahui motif masa lalu pengguna pomade di kalangan mahasiswa Universitas Pasundan Bandung
3. Untuk mengetahui motif masa depan pengguna pomade di kalangan mahasiswa Universitas Pasundan Bandung

**1.4 Kegunaan Penelitian**

 Adapun kegunaan dari penelitian ini yang terbagi atas kegunaan teoritis dan keggunaan praktis yang dapat diperoleh. Diantaranya sebagai berikut :

**1.4.1 Kegunaan Teoritis**

 Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan manfaat bagi penggunaan pendekatan dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan pendekatan fenomonologis, sehingga dalam bidang ilmu komunikasi pendekatan yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat kegunaannya. Bagi penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dan dapat mengaplikasikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian mengenai fenomonologi.

**1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan serta pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu komunikasi, khususnya tentang fenomena pengguna pomade di kalangan mahasiswa Universitas Pasundan Bandung

1. Kegunaan Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran yang berguna sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Pasundan kedepannya dalam mengetahui pengguna pomade di kalangan mahasiswa Universitas Pasundan Bandung

1. Kegunaan Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dan lebih mengetahui alasan orang-orang menggunakan pomade dibandungkan dengan minyak rambut lain.

**1.5 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini menggunakan teori fenomonologi sebagai kerangka pemikiran yang akan menjadi tolak ukur dalam membahas dan memecahkan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Istilah fenomonologi mengacu pada sebuah benda, kejadian atau kondisi yang dilihat.Oleh karena itu, fenomenologi merupakan cara yang digunakan masnusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung.Dengan demikian, fenomenologi membuat pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas.Fenomenologi berarti membiarkan segala sesuatu menjadi jelas sebagaimana adanya.

Fenomenologi memulai segala sesuatu dengan diam, yaitu sebagai tindakan untuk mengungkap makna dari sesuatu yang sedang diteliti. **Husserl** yang dikutip oleh **Kuswarno** dalam bukunya **Fenomonologi**, memandang bahwa:

**Fenomenologi mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalami secara langsung, seolah-olah kita mengalaminya sendiri. Fenomonologi tidak saja mengklasifikasikan setiap tindakan sadar yang dilakukan, namun juga meliputi prediksi terhadapa tindakan di masa yang akan datang, dilihat dari aspek-aspek yagn terkait dengannya. Semuanya itu bersumber dari bagaimana seseorang memaknai objek dalam pengalamannya.Oleh karena itu, tidak salah apabila fenomenologi juga diartikan sebagai studi tentang makna, dimana makna itu lebih luas dari sekedar bahasa yang mewakilinya. (Kuswarno, 2009:10)**

Pendapat tersebut cukup memberikan gambaran bahwa fenomenologi bertujuan untuk mengetahui dan memahami pengguna pomade yang dirasakan dan bisa kita rasakan juga, atau seolah-olah mengalaminya juga.

Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis.Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkontruksi makna dan konesp-konsep penting dalam kerangka “intersubjektif”.

Para perilaku tindakan social oleh **Schutz**dinamakan sebagai “aktor” memiliki makna subjektif terhadap tindakan sosial yang dilakukannya.Namun **Schutz**berpendapat, makna subjektif tersebut bukan ada di dunia privat, personal atau individual. Hal ini di perjelas oleh **Schutz**yang dikutip dari buku **Fenomenologi** karya **Kuswarno,** adalah sebagai berikut:

**Makna subjektif yang terbentuk dalam dunia sosial oleh aktor berupa sebuah “kesamaan” dan “kebersamaan (common and share) diantara para aktor. Oleh karenanya sebuah makna subjektif disebut sebagai “intersubjektif”. (2013:110)**

Dikaitkan dengan fenomena pengguna pomade di kalangan mahasiswa Universitas Pasundan Bandung, para pengguna pomade merupakan aktor yang mengkontruksi kehidupan mereka sendiri, dan apa yang mereka lakukan memiliki makna subjektif yang kemudian mereka berinteraksi dengan sesama pengguna pomadae karena kesamaan atau kebersamaan sehingga maknanya bersifat subjektif.

Setiap tindakan yang dilakukan seseorang pasti memiliki motif tertentu yang melatar belakangi seseorang melakukan tindakan tersebut.Motif dapat menggambarkan keseluruhan tindakan yang dilakukan seseorang.Menurut **Schutz** ada dua fase untuk menggambarkan tindakan seseorang. Berikut yang dijelaskan **Kuswarno** dalam bukunya **Fenomenologi**, adalah sebagai berikut:

**Dua fase yang diusulkan Schutz diberi nama tindakan *in order to motive (um zu motive)*, yang merujuk pada masa yang akan datang : dan tindakan *because motive (weil motive)* yang merujuk pada masa lalu (2013:111)**

Dalam konteks fenomonologi, pengguna pomade adalah aktor yang melakukan tindakan, para aktor tersebut juga memiliki historis dan dapat di lihat dalam bentuk yang alami. Mengikuti pemikiran **Schutz,** pengguna pomade sebagai aktor mungkin memiliki salah satu bahkan kedua motif, yaitu motif yang berorientasi pada masa depan (*in order tomotive*), dan motif yang berorientasi ke masa lalu (*because motive*). Konteks fenomonologis dalam penelitian ini adalah pengguna pomade di kalangan mahasiswa Universitas Pasundan Bandung, dimana pengguna pomade yang menjadi sebuah fenomena*fashion* atau gaya rambutmemberikan kesan mengilap dan tampak basah, gaya rambut kelimis yang sangat populer sekarang.maka tidak heran sebagian orang memrawat dan menata rambutnya dengan pomade ini untuk memberikan pesan positif dengan mengenalkan fenomena pomade kepada masyarakat yang dahulu hilang , sekarang menjadi eksis kembali.

Selama ini masyarakat masih menilai ’aneh’ tentang gaya penampilan mereka, bahkan tidak sedikit yang menilainya sebagai perilaku menyimpang. minyak rambut di kalangan remaja selalu di identik kan dengan hal yang negatif yang terkesan belagu, ikut-ikutan mode, karena lingkungan sekitar ada yang mempengaruhi, bahkan selalu dianggap kaum elite, tidak bisa melihat masyarakat yang kondisi perekonomianya menengah kebawah,namun semua anggapan itu di tampis dengan menunjukan perilaku dan kegiatan-kegiatan yang positif, memberikan wawasan merubah cara berpenampilan lebih rapih sebagai gaya hidup.

**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

Pengguna Pomade

Fenomonologi

Alfred Schutz (1899-1959)

FENOMENA

Motif Masa Depan

Motif Masa Lalu

**Sumber : Alfred Schutz dalam buku Fenomenologi (1899-1959) dan modifikasi peneliti**